

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan pada perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik, seperti yang kita ketahui saat ini terdapat berbagai macam perusahaan, yang mengakibatkan para pemilik perusahaan saling berlomba lomba melakukan persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya masing masing. Oleh sebab itu persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang juga bisa digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Meitriliani & Partina, 2021).

Perusahaan *food and beverages* adalah industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Melisa et al., 2022), perusahaan ini dipilih karena terdapat banyak pilihan perusahaan, sehingga memudahkan untuk mencari sampel perusahaan yang dibutuhkan, dalam situasi apapun makanan dan minuman tetap dibutuhkan, karena kedua hal ini merupakan kebutuhan pokok. Usaha penyediaan makanan

dan minuman di Indonesia pada tahun 2023 berjumlah 4,85 juta usaha, meningkat sekitar 21,13 persen dibanding tahun 2016 sebesar 4,01 juta usaha. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap mencapai 9,80 juta pekerja, meningkat 20,48 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 8,13 juta pekerja. Selama tahun 2023, nilai penjualan dari usaha penyediaan makanan minuman mencapai 998,37 triliun rupiah, meningkat 48,04 persen dari nilai penjualan usaha tahun 2016 yang mencapai 674,38 triliun rupiah sedangkan nilai pengeluarannya mencapai 601,21 triliun rupiah, atau meningkat 50,34 persen dari pengeluaran usaha tahun 2016 yang mencapai 399,90 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan, untuk memperoleh keuntungan pastinya diperlukan modal kerja dan pengelolaan yang baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan (Ginting, 2018). Periode perputaran modal kerja dimulai dari kas yang diinvestasikan kedalam komponen komponen modal kerja tersebut sampai modal kerja tersebut kembali menjadi kas (Nulkarim & Muniarty, 2023). Perputaran modal kerja dapat terlihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam jangka waktu tertentu.

Modal kerja memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak sampai kesulitan modal kerja, dan juga arus kas bisa lebih lancar. Faktor tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan profitabilitas, sebaliknya jika periode tersebut lebih panjang, maka dapat dipastikan modal kerja tersebut mengalami perputaran yang lambat dan efisiensi yang rendah. Manajemen modal kerja harus berupaya melakukan pengelolaan yang berkesinambungan dan menjaga keseimbangan pemenuhan kebutuhan modal dan penggunaannya dalam kegiatan perusahaan (untuk menghasilkan barang/jasa) pada satu kali siklus produksi atau dalam periode tertentu. Pengelolaan yang dimaksud disini adalah pengelolaan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar, keseluruhan aktiva, atau keseluruhan modal untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan (Jenita & Herispon, 2015:84). Perputaran modal kerja dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja. Modal kerja diperoleh dengan pengurangan antara aset lancar dan utang lancar.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya (Supiyanto et al., 2015:123). Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dapat dikatakan dalam keadaan likuid. Semakin likuid perusahaan semakin baik pula kinerja keuangannya. Tingkat likuiditas perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Likuiditas sangat erat kaitannya dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas

perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya (Fadilah, 2016). Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, dengan rasio ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Sumber pembiayaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Rasio antar modal sendiri dan hutang harus seimbang, karena peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, yang dapat dilihat melalui beberapa bagian dari modalnya sendiri (Anggraini dan Cahyono, 2021). Tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan karena pembiayaan hutang dapat menimbulkan biaya bunga dari hutang tersebut. Apabila memang perusahaan sudah tidak memiliki ketersediaan dana untuk diinvestasikan ke perusahaan maka pembiayaan utang dapat digunakan. Menurut (Astuti et al., 2021:90) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hutang yang dimiliki perusahaan sangat menentukan besar kecilnya nilai rasio ini, di samping aset yang dimilikinya (ekuitas). Rasio *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sehingga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai seluruh utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Supiyanto et al., 2023:126). Pada setiap periode kinerja keuangan perusahaan tentunya berbeda, maka dari itu diperlukan rasio profitabilitas untuk mengukur agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan menginginkan laba yang maksimal tentunya harus diimbangi dengan usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan dengan sebaik mungkin. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) agar dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal atau pengelolaan modal kerja secara keseluruhan terhadap penggunaan aset perusahaan yang dimilikinya, agar menjadi bahan evaluasi manajemen kedepannya. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Riduwan., (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2021-2023, pasca pandemi, pengelolaan keuangan menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021-2023, dan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerjanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis

mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan judul pada penelitian tersebut untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini sebatas pada pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis maupun yang ingin memperluas objek penelitian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat teori-teori keuangan yang berkaitan dengan manajemen keuangan perusahaan khususnya tentang hubungan antara perputaran modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan sejauh mana variabel-variabel keuangan tertentu mempengaruhi profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan melalui variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini bagi calon investor, sehingga dapat membantu mengambil keputusan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan tentang faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga perusahaan bisa melakukan evaluasi kinerjanya.